

Pengaruh Kebersihan Lingkungan Hunian Bagi Narapidana Pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok

Effect Of Clean Enviromental For Health Of Prisoners In Class IIB State Detention House

Firman Pratama Putra

¹Program Studi Manajemen Pemasarakatan, POLTEKIP, Depok
e-mail: Firman.prtmp87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kebersihan lingkungan hunian bagi kesehatan Narapidana pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok. Dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan pengetahuan menggunakan data sebagai alat untuk menganalisis dan menggambarkan pengaruh kebersihan lingkungan hunian bagi kesehatan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok. Kemudian dari penelitian ini dilakukan dengan pengujian yang bertolak ukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan serta menggambarkan pengaruh kebersihan lingkungan hunian bagi kesehatan Narapidana pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok. Proses pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu memberikan kesempatan bagi para anggota populasi untuk menjadi sebuah sampel penelitian. Setelah melakukan pengambilan sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 orang Narapidana. Tidak terdapat pengaruh antara kebersihan lingkungan dan kondisi kesehatan Narapidana di Rutan kelas IIB Depok dengan nilai signifikansi 0,625. Sebaiknya harus ada rasa saling peduli terhadap kebersihan lingkungan, baik dari pimpinan ke bawahan dan juga dari narapidana.

Kata kunci : kamar hunian, kebersihan, Rumah tahanan negara

Abstract

This research was conducted with the intention to explain how the influence of the cleanliness of the occupancy environment for detainees' health in Class IIB State Detention Homes Depok. From this study, the type of quantitative research is the type of research that explains the knowledge of using data as a tool to analyze and describe the effect of cleanliness of the occupancy environment for the health of prisoners in Class IIB State Detention House Depok. Then from this study conducted with a contradictory test. This study uses a quantitative approach, which in this study the author tries to explain and illustrate the influence of the cleanliness of the residential environment for the health of prisoners in Class IIB State Detention Centers in Depok. The process of taking research samples uses the Simple Random Sampling technique, which provides an opportunity for each member of the population to become a research sample. After taking the sample, 30 prisoners were obtained from the research sample. There is no relationship between environmental cleanliness and the health conditions of prisoners at the Class IIB Detention Center in Depok with significance value of 0.625. There should be a mutual care for environmental cleanliness, both from leadership to subordinates and also from the prisoners.

Keywords: cleanliness, occupancy rooms, state detention

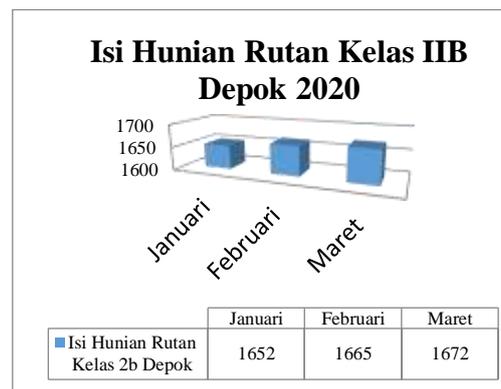
Pendahuluan

Selayaknya makhluk yang sempurna, Manusia dilahirkan dengan disertai hak dan kewajiban dalam hidupnya. Untuk menjaga agar setiap individu mendapatkan haknya dan menjalankan kewajibannya maka dibuatlah peraturan yang sifatnya mengikat dan memaksa orang untuk mematuinya. Untuk itu dibuatlah hukum yang bertujuan mengatur kehidupan masyarakat, namun dalam kenyataannya terjadi pelanggaran-pelanggaran hukum. Di Indonesia perlakuan bagi para pelanggar hukum didasarkan pada Sistem Pemasarakatan yang merupakan pola dari perlakuan bagi para manusia yang melanggar hukum di Indonesia yang didasarkan pada Pancasila. Rumah Tahanan Negara merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis di jajaran Direktorat Jenderal Pemasarakatan Kemenkumham RI yang melaksanakan tugas pembinaan Narapidana hal ini dinyatakan dalam UU Nomor 12 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa lapas adalah tempat untuk perawatan atau melakukan kegiatan pembinaan bagi Narapidana, Tahanan (narapidana) dan Anak Didik Pemasarakatan. Program pembinaan

merupakan sarana dalam mendidik Narapidana ,Tahanan dan Anak Didik Pemasyarakatan agar suatu saat nanti dapat berubah, serta dapat kembali diterima pada lingkungan masyarakat.¹

Rumah Tahanan Negara pada hakekatnya merupakan pewujudan dari pelembagaan reaksi masyarakat terhadap tindak kejahatan, dimana Rumah Tahanan Negara berfungsi sebagai tempat tahanan dalam menjalani proses hukum, oleh karena itu dalam perlakuan terhadap tahanan harus benar-benar memperhatikan hak-hak mereka salah satunya ialah hak memperoleh kesehatan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 9 tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan pasal 1 yang berbunyi : “Tiap-tiap warga Negara berhak untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikutsertakan dalam usaha kesehatan pemerintah”.² Kesehatan dan kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk menjalankan aktifitas sehari-hari. Kesehatan dalam arti luas yaitu kesehatan diri dan kesehatan lingkungan, apabila kondisi lingkungannya yang tidak sehat maka akan mudah bagi penghuni jatuh sakit, sehingga program perawatan tidak berjalan maksimal.

Rutan Kelas IIB Depok juga saat ini mengalami keadaan *overcrowded*, hal ini dapat dilihat dalam grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Hunian.³

Hal ini menyebabkan permasalahan yang hingga kini masih sulit untuk diatasi dan menimbulkan adanya kerugian bagi para Tahanan. Pengaruh *over capacity* di Rutan akan berpengaruh bagi Seseorang tahanan kesulitan untuk menjalani kehidupan secara bersih dan sehat padahal seseorang sedang menjalani proses hukum tidak berarti hak-hak mereka terabaikan, yang salah satunya adalah hak mendapat kesehatan, tidak hanya kesehatan dan kesehatan lingkungan saja melainkan dengan lingkungan yang bersih seperti akomodasi kebersihan yang mumpuni. Bukan hanya penghuni Rumah Tahanan Negara saja yang memerlukan kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan tetapi petugas juga memerlukannya, bagaimana mungkin proses perawatan Tahanan dan Narapidana dapat berjalan apabila petugasnya dalam keadaan sakit oleh karena lingkungan yang tidak sehat. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh kebersihan lingkungan hunian bagi kesehatan Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok.

Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana kondisi kebersihan lingkungan hunian didalam Rumah Tahanan Negara
2. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh kebersihan lingkungan terhadap kesehatan Narapidana/ warga binaan pemasyarakatan

Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; bagaimana teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara perhitungan teknik sampel secara acak yang sesuai. Pengumpulan data kuantitatif dimana bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner adalah survey langsung kepada warga binaan pemasyarakatan dengan mengambil sejumlah sampel dari beberapa populasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, yakni metode angket. Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini berfungsi mengetahui kondisi kebersihan lingkungan hunian dengan pengaruh terhadap kondisi kesehatan para Narapidana.

3. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik sampling secara probabilitas. Dengan demikian, diharapkan sampel yang akan diperoleh merupakan sampel yang representatif. Pada penelitian kali ini dilakukan teknik sampling probabilitas yaitu secara acak.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini. pengujian validitas item-item kuesioner, dilakukan menggunakan program SPSS. Suatu indikator variabel dikatakan valid apabila koefisien korelasi antara skor item dengan skor total yang diperoleh lebih besar atau sama dengan koefisien di tabel nilai-nilai r (r tabel) pada $\alpha = 5\%$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya item tersebut dinyatakan gugur bila r_{xy} lebih kecil daripada r tabel. Nilai r tabel pada penelitian ini berdasarkan jumlah subjek uji coba sebanyak 30 Narapidana di Rumah tahanan Negara Kelas IIB Depok⁴

Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Tabel variabel dan tabel summary

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kebersihan lingkungan hunian ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kesehatan narapidana

b. All requested variables entered.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,177 ^a	,031	-,090		10,328

a. Predictors: (Constant), kebersihan lingkungan hunian

Pada tabel *summary* diketahui nilai korelasi atau r antara variabel x dan y adalah 0,177. Nilai koefisiennya determinasi (KD) atau r^2 sebesar 0,031 atau 3,1 % artinya variabel kebersihan lingkungan menerangkan variabel kesehatan narapidana sebesar 3,1% sementara itu sisanya 96,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Tabel 2. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	27,595	1	27,595	,259	,625 ^b
	Residual	853,305	8	106,663		
	Total	880,900	9			

a. Dependent Variable: kesehatan narapidana

b. Predictors: (Constant), kebersihan lingkungan hunian

Berdasarkan tabel 2. Anova diketahui bahwa secara simultan variabel variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesehatan narapidana yang ditunjukkan dari nilai sig 0,625 > Alpha 0,05 (5%) yang berarti menolak hipotesis nol yakni terdapat pengaruh langsung antara kebersihan lingkungan hunian terhadap kondisi kesehatan Narapidana dan menerima hipotesis alternatif, yaitu tidak terdapat pengaruh antara kebersihan lingkungan hunian dan kondisi kesehatan narapidana. Artinya uji statistik F tidak signifikan.

Tabel 3. Nilai Koefisien β Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		β	Std. Error			
1	(Constant)	54,912	18,356		2,992	,017
	kebersihan lingkungan hunian	,161	,316	,177	,509	,625

a. Dependent Variable: kesehatan narapidana

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai signifikansi variabel kebersihan lingkungan hunian adalah 0,625 Nilai signifikansi 0,625 > 0,05 yang berarti tidak menerima hipotesis nol H_0 yang artinya tidak terdapat pengaruh langsung antara kebersihan lingkungan dan kondisi kesehatan Narapidana di Rutan kelas IIB Depok.

Pembahasan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 pada Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 pada bab 1 menjelaskan tentang perilaku masyarakat yang pada umumnya menyebabkan terjadinya masalah kesehatan, maka dari itu yang dapat menghadapi atau menyelesaikan masalah kesehatan yang ada pada umunya ialah masyarakat itu sendiri dan lingkungannya sendiri.⁵ Arahan dari pemerintah juga tidak dapat mengatasi masalah kesehatan karena terbatasnya sumber daya serta masyarakat punya potensi untuk diarahkan dalam mencegah adanya masalah kesehatan. Masyarakat mempunyai beberapa potensi yaitu organisasi masyarakat, kepemimpinan masyarakat, materi komunitas, pembiayaan masyarakat, pengetahuan

masyarakat, teknologi komunitas, proses pengambilan keputusan masyarakat. dan potensi ini dapat dimaksimalkan dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Usaha dalam mencegah lebih baik daripada usaha untuk mengobati dan masyarakat juga dapat melakukan usaha dalam menciptakan hidup sehat dan bersih jika pemerintah memberdayakan masyarakat secara lebih mendalam.

Notoatmodjo Menjelaskan tentang Konsep teori perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu usaha agar mewujudkan suatu keadaan yang baik bagi perorangan keluarga, kelompok dan masyarakat, dan dapat memberi pengalaman belajar atau, dengan memperluas arah atau alur komunikasi, melakukan pengajaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan atau suatu ilmu, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), memberikan informasi , memberdayakan masyarakat (*empowerment*) dan pembinaan suasana (*social support*). Masyarakat dapat memahami atau memahami dan mengatasi sendiri masalah yang dihadapi, dan dapat mengimplementasikan cara hidup dengan sehat serta memelihara, menjaga dan meningkatkan kesehatan masing-masing dari masyarakat tersebut.⁶

Pelayanan Kesehatan adalah Peningkatan upaya kesehatan di Rumah Tahanan Negara meliputi berbagai upaya yang menyangkut pelaksanaan teknis dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi para Tahanan dan peningkatan terhadap upaya untuk mendukung kelancaran proses pembinaan kepribadian dan kemandirian di dalam Rumah Tahanan Negara tersebut. Dasar pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi Tahanan di Rumah Tahanan Negara telah tertuang di dalam UU No 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan sebagaimana tersebut pada pasal 11, 14, 19, 22, 26, 29, 33 dan 36. Berdasarkan himpunan peraturan dan perundang-undangan tentang pemasarakatan tahun 1995 pelayanan kesehatan adalah suatu bentuk upaya preventif atau pencegahan, dan rehabilitatif di dalam bidang kesehatan bagi Narapidana dan anak didik pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara.¹ Upaya memberikan motivasi dan edukasi kepada Narapidana tentang Narapidana, agar mereka mengetahui betapa pentingnya kesehatan bagi tubuhnya, supaya dalam menjalani masa pembinaan didalam Rumah Tahanan Negara berjalan dengan baik dan maksimal, serta agar tujuan Re-integrasi Sosial untuk Narapidana dapat terwujud dengan baik.⁷

Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Berdasarkan UU No 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan Narapidana mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada pasal 14 ayat 1 disebutkan bahwa “ Narapidana berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak”. Program pelayanan kesehatan didalam Rumah Tahanan Negara berguna untuk mencegah meluas dan menyebarnya suatu penyakit diantara para Narapidana, meningkatkan dan memelihara kondisi kesehatan Narapidana yang sehat serta untuk memberikan pengobatan dan perawatan terhadap Narapidana yang sedang sakit. Pelayanan kesehatan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok sudah terlaksana cukup dengan baik hingga saat ini. Pelayanan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok terdiri dari empat upaya yang saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain, yaitu :

- a. Promotif, yaitu upaya peningkatan kualitas kesehatan Narapidana
- b. Preventif, yaitu upaya pencegahan penyakit bagi Narapidana
- c. Kuratif, yaitu upaya pengobatan penyakit yang diderita oleh Narapidana
- d. Rehabilitatif, yaitu upaya perawatan Narapidana.

Tujuan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana.

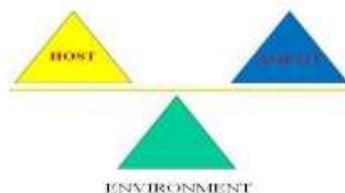
Tujuan dari diadakannya pelayanan kesehatan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara antara lain

- a. Tercapainya kemampuan hidup sehat secara mandiri bagi Narapidana didalam Rumah Tahanan Negara.
- b. Meningkatkan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin Narapidana dapat hidup sehat

- dan terpenuhinya kebutuhan gizi Narapidana
- c. Menurunnya angka pengidap penyakit dan kematian Narapidana
 - d. Meningkatkan mutu penyelenggaraan upaya kesehatan di Rumah Tahanan Negara
 - e. Terlaksananya kegiatan Pembinaan secara terencana dan terpadu didalam Rumah Tahanan Negara.¹

Segitiga Epidemiologi Penyebab Penyakit

Segitiga epidemiologi merupakan suatu konsep dasar yang memberikan pandangan mengenai hubungan antara ketiga faktor. dalam proses terjadinya suatu penyakit dan permasalahan terkait dengan kesehatan lainnya. terdapat segitiga epidemiologi menggambarkan antara interaksi dari *Host* (Penjamu), *Agent* (Penyebab) dan *Environment* (Lingkungan). Perubahan yang terjadi pada salah satu faktor atau komponen dan akan mengubah keseimbangan secara keseluruhan. Bagaimana ketiga komponen ini memiliki hubungan dan digambarkan dengan tuas dalam timbangan, yang dimana environmen sebagai penumpunya.



Gambar 2. Teori Segitiga Epidemiologi

Proses dan penyebab terjadinya penyakit dalam epidemiologi yang berkembang dari rantai sebab-akibat ke dalam suatu proses terjadinya penyakit yaitu terjadi dalam proses interaksi antara manusia dengan berbagai sifatnya dengan penyebab (*agent*) serta dengan lingkungan (*environment*).⁸ *Host* adalah keadaan dimana manusia yang menjadi faktor risiko penyebab terjadinya suatu penyakit. *Host/* pejamu Faktor ini disebabkan oleh faktor intrinsik. Faktor pejamu yang timbul pada penyakit yang diderita oleh Narapidana ialah :

1. Status kesehatan. Keadaan gizi buruk yang mengakibatkan asupan nutrisi yang tidak terpenuhi secara maksimal menyebabkan mudahnya Narapidana menderita penyakit.
2. Keadaan imunitas dan respons imunitas. Kondisi lingkungan yang buruk ditambah dengan asupan nutrisi yang kurang terpenuhi menyebabkan banyak Narapidana yang memiliki imunitas yang rendah dan mudah terserang penyakit.
3. Keadaan lingkungan hunian yang kotor dan kumuh menyebabkan timbul penyakit menular dikalangan Narapidana

Agent atau disebut dengan penyebab pada dasarnya, tidak ada penyakit yang dapat timbul hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal semata. Pada umumnya timbulnya penyakit disebabkan oleh berbagai unsur yang secara bersamaan mendorong terjadinya penyakit, namun secara dasar unsur penyebab terjadinya penyakit dibagi dalam dua bagian utama yaitu: penyebab kausal primer, dan penyebab kausal sekunder

Penyebab kausal primer pada timbulnya penyakit pada Narapidana ialah rendahnya tingkat kebersihan lingkungan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, aliran udara, pencahayaan dan pembuangan limbah. Sedangkan penyebab kausal sekunder lebih kepada pengetahuan Narapidana mengenai pengetahuan kebiasaan hidup sehat yang sangat minim, sebagai contoh kesadaran untuk mandi tepat waktu, kesadaran mengenai penggunaan sabun yang kurang.

Environment atau lingkungan di Dalam kebersihan lingkungan terdapat unsur lingkungan memegang peranan yang penting dalam menentukan sifat karakteristik individu

sebagai faktor dari penjamu (*host*) yang ikut memegang peranan didalam proses penyebaran penyakit. Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan di Rumah Tahanan Negara terkenal dengan situasi *Overcrowded* yang menyebabkan kondisi Rumah Tahanan Negara yang penuh sesak yang berakibat pada lingkungan fisik yang buruk . Hal ini dapat terlihat dari :

- a. Kondisi Pencahayaan yang buruk
- b. Kualitas udara di dalam sel Rumah Tahanan Negara yang buruk akibat penghuni yang penuh sesak
- c. Kualitas pembuangan limbah yang buruk akibat kuantitas jamban yang tidak sebanding dengan jumlah penghuni.
- d. Kualitas tempat pembuangan limbah yang tidak baik.
- e. Kualitas kamar hunian yang tidak memenuhi syarat bersih

Dari seluruh unsur unsur yang ada, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan interaksi satu dengan yang lainnya yang dapat menentukan proses dan arah dari terjadinya suatu penyakit, baik pada individu perorangan, ataupun dalam masyarakat luas. Dengan demikian suatu penyakit terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu hal penyebab semata, melainkan juga yang utama adalah bagaimana rantai sebab dan akibat yang di pengaruhi oleh berbagai faktor maupun unsur lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Depok menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara kebersihan lingkungan dan kondisi kesehatan Narapidana di Rutan kelas IIB Depok dengan nilai signifikansi $0,625 > 0,05$.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penilaian kondisi kebersihan lingkungan hunian Rumah Tahanan Negara yang bersih dan layak sehingga tercipta kondisi kesehatan Narapidana yang baik yang berimplikasi pada kelancaran program pembinaan.

Peneliti menyadari bahwa tidak semua kondisi kebersihan lingkungan hunian Rumah Tahanan Negara di indonesia bersih dan layak sehingga perlu ditingkatkan kembali peran Ditjenpas sebagai pihak yang memiliki kewenangan sehingga tercipta kondisi kebersihan lingkungan hunian yang layak di setiap UPT Pemasyarakatan Indonesia yang sesuai dengan amanat UU No. 12 Tahun 1995 dan standar dasar yang diatur dalam SMR (*Standart Minimum Rules for Treatment of Prisoners*). Dan Seharusnya tidak hanya narapidana yang harus selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, petugas pun juga harus memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Karena selain memang tugasnya untuk mengayomi dan melayani masyarakat atau narapidana, kepedulian petugas juga mempengaruhi keadaan dilingkungan suatu UPT yang ditempatinya menjadi sehat dan bersih serta memberikan suasana yang nyaman bagi pengunjung, masyarakat, narapidana, dan petugas itu sendiri.

Selain itu pimpinan seharusnya juga peduli terhadap kebutuhan UPT khususnya tentang kebersihan lingkungan serta kesehatan penghuninya dengan cara tidak menunda anggaran yang memang untuk kebersihan dan kesehatan ini. Meskipun terlihat seperti masalah kecil akan tetapi jika tidak dipedulikan maka akan menjadi masalah yang serius. Untuk itu harus ada rasa saling peduli, dari pimpinan ke bawahan dan juga dari narapidana itu sendiri. Karena rasa kepedulian itu menciptakan rasa kerja sama dan gotong royong yang tinggi dari masing-masing pihak dan dapat dengan mudah mencapai tujuan bersama.

Daftar Pustaka

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 *tentang Pemasarakatan*. Jakarta
2. Undang-Undang No. 9 tahun 1960 *tentang Pokok-pokok Kesehatan*. Jakarta.
3. Direktorat Jenderal Pemasarakatan, 2020. Data Isi Hunian Kelas IIB Depok. Jakarta.
4. Nurhasanah, S. 2017. *Praktikum Statistika 2 Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, *Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta
6. Wirahaditama, H. 2017. Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan: Jakarta.
7. Jamal. 2014. *Kebersihan dan Keindahan lingkungan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Purwokerto.
8. Yuniatun, T. 2014. *Teori Terjadinya Penyakit*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang.